

Penilaian Kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011

Performance's Assessment of Multipurpose Cooperative of Government Employees of Semarang City Period 2011

MARGARET SETYOWATI
IIN INDARTI, SE. M.Si.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala
Jalan Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang 50242
Email : denayu.setyowati@yahoo.com

***Abstract :** Cooperatives should be able to turn a profit and improve members's welfare, and also should be able to provide the best services to consumers. Multipurpose Cooperative of Semarang City Government Employees had a problem where members have questioned the performance problems due to dissatisfaction with the profit received. This study evaluated the performance of cooperatives with the cooperative health analyzed using ratios that are based on Regulation of Indonesian Minister for Cooperatives, Small and Medium Enterprises No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, to assess aspects of capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and aspects of the cooperative identity. Assessment of the value system with a value of 0 to 100, total score of the seven aspects are used to establish the cooperative's predicate. Data for calculation of ratios derived from financial statements of cooperatives in 2011, for the management aspects used questionnaires that filled in by the Chairman of the Board of Cooperative. Assessed from the aspect capital performance is quite good performance with the score of 8.40 from the total score of 15, from the aspect of asset quality performance with good performance from the score of 21.25 from the total score of 25, from the aspect of performance management is good cooperation with the score 11.50 from the total score of 15, from the aspect of the performance efficiency of cooperation both with the score 7 from the total score of 10, from the liquidity aspect of performance is quite good cooperation with the score of 8.75 from the total score of 15, from the aspect of self-reliance and growth of cooperatives good performance with the score 7 from the total score of 10, from the aspect of co-operative identity both with the Cooperative performance score of 8.50 from the total score of 10. Cooperative performance scores in 2011 based on the calculation from total aspects, obtained a total score of 72.40 from the total score of 100, with the title quite well. This suggests that the cooperative performance is good enough but not optimal in empowering its capital.*

***Keywords :** Assessment, Performance, Cooperative*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah. Kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005 : 27). Penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan proses analisis data selain sebagai alat pertanggungjawaban, juga diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pemilik perusahaan, penilaian kinerja diperlukan untuk memberikan penilaian apakah investasinya tetap dipertahankan atau tidak. Bagi para kreditor, penilaian kinerja diperlukan untuk memberikan informasi apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan membayar tepat waktu. Bagi karyawan, penilaian kinerja perusahaan memberikan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya (Darsono dan Ashari, 2005 : 11-12).

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan (Darsono & Ashari, 2005 : 51). Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas.

Dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, kinerja BUMN adalah kondisi kesehatan suatu BUMN untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Sedangkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kinerja bank adalah kondisi kesehatan suatu bank umum yang meliputi penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), faktor *good corporate governance* (GCG), faktor rentabilitas (*earnings*), dan faktor permodalan (*capital*).

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi menjadi alat analisis untuk mengukur kinerja koperasi khususnya koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP) koperasi. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi.

Permasalahan terjadi ketika anggota merasa tidak puas dengan kinerja koperasi. Hal tersebut terjadi karena anggota merasa sisa hasil usaha yang diterima tidak meningkat dan adanya pengeluaran yang tinggi untuk biaya-biaya koperasi.

Perumusan Masalah. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah tentang bagaimana kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang pada tahun 2011 secara keseluruhan, serta bagaimana kinerja ditinjau dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan aspek Jatidiri Koperasi.

Tujuan Penelitian. Tujuan Umum, untuk mengetahui kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang pada tahun 2011. Sedangkan tujuan Khususnya yaitu untuk mengetahui kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang ditinjau dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan aspek Jatidiri Koperasi.

TINJAUAN TEORI

Kinerja. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan, yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri serta mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2001 : 327). Dengan melakukan analisa laporan finansial dari suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan tersebut dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan (Riyanto, 2001 : 328).

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, kinerja koperasi adalah kondisi kesehatan koperasi yang diukur menggunakan rasio-rasio dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi.

Rasio Keuangan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah rasio. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam istilah aritmatika yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2001 : 329).

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 51-61), jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah sebagai berikut : Rasio likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio profitabilitas dan Rasio aktivitas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah rasio pengukuran dengan menilai aspek-aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi.

Penelitian Terdahulu. Penelitian lain dilakukan oleh Suryadi (2007), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Logistik (Kopel) Drive

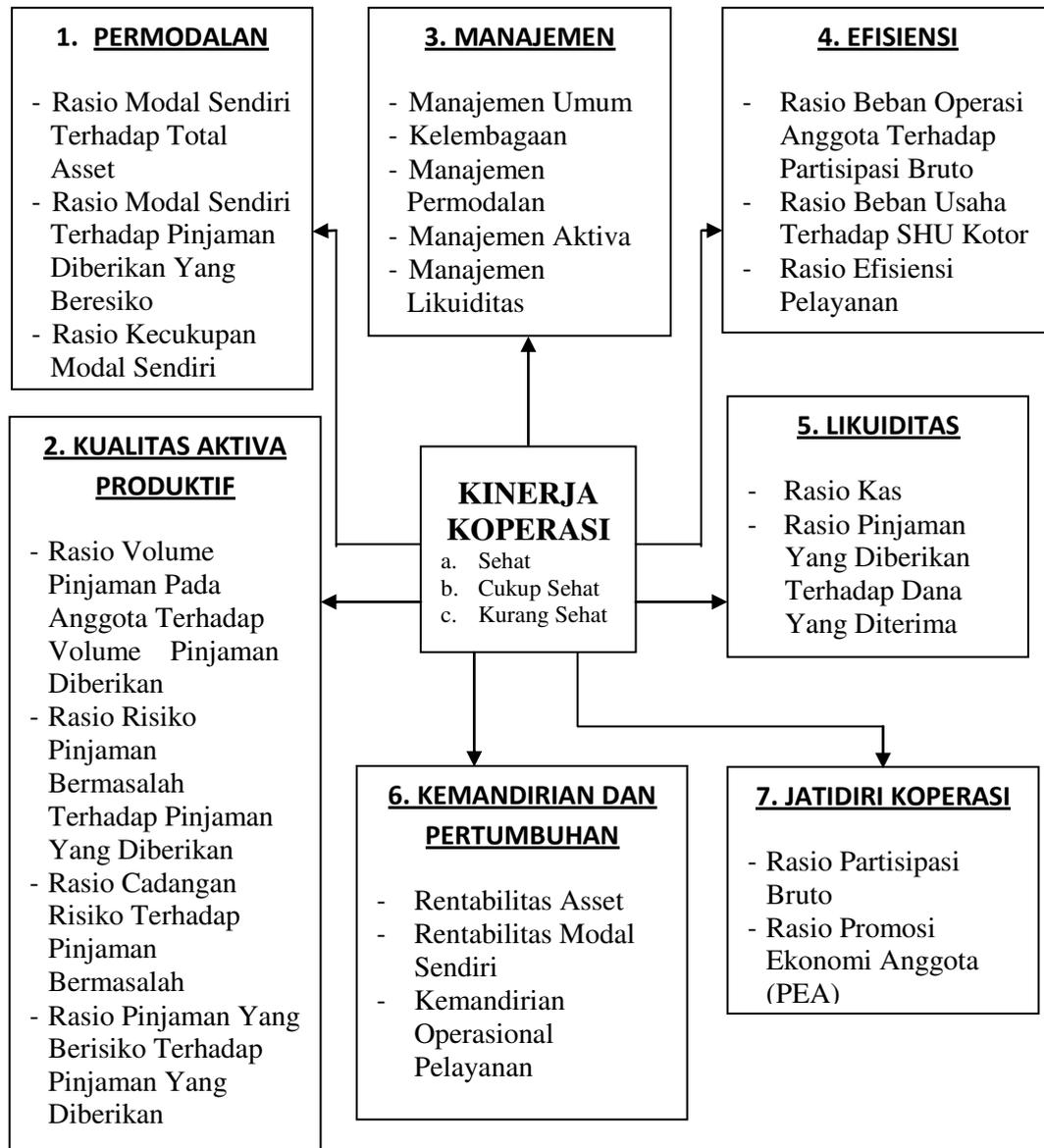
Kalimantan Barat”. Penelitian tersebut juga termasuk jenis penelitian studi kasus dengan metode analisis kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Untuk menganalisa dan mengevaluasi kinerja keuangan Kopel Drive Kalimantan Barat dalam penelitian tersebut digunakan analisis seperti berikut ini :

- a) Analisis Rasio Aktivitas. *Total Assets Turnover* (Perputaran seluruh aktiva) dan *Working Capital Turnover* (Perputaran modal kerja).
- b) Analisis Rasio Likuiditas. *Current Ratio* (Rasio Lancar) dan *Cash Ratio*
- c) Analisis Rasio Profitabilitas. *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Net Earning Power Ratio* (*Rate of Return On Investment / ROI*).
- d) Analisis Rasio Solvabilitas. *Total Assets to Debt Ratio* (Rasio Aktiva atas Hutang) dan *Net Worth to Debt Ratio* (Rasio Modal atas Hutang).

Kerangka Teoretis. Pengukuran kinerja koperasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan melakukan penilaian terhadap aspek-aspek dan indikator-indikator yang sudah ditentukan dalam peraturan, yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi menyatakan kondisinya sehat, cukup sehat atau tidak sehat, yaitu :

- a) Permodalan. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko, Rasio Kecukupan Modal Sendiri
- b) Kualitas aktiva produktif. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan
- c) Manajemen. Manajemen Umum, Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, Manajemen Likuiditas
- d) Efisiensi. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto, Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor, Rasio Efisiensi Pelayanan
- e) Likuiditas. Rasio Kas, Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

- f) Kemandirian dan pertumbuhan. Rentabilitas Asset, Rentabilitas Modal Sendiri, Kemandirian Operasional Pelayanan
- g) Jatidiri koperasi. Rasio Partisipasi Bruto, Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)



Gambar 1 : Kerangka teoretis untuk mengukur kinerja koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Indriantoro dan Supomo (1999 : 12) merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang kompleks dan rinci dimana peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti sehingga lebih bersifat subyektif dan memberikan tekanan pada penyusunan teori melalui pengungkapan fakta. Pendekatan penelitian ini berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah dan harus terjun di lapangan untuk mengumpulkan pendapat-pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian.

Jenis Penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dimana pelaksanaannya meliputi pengumpulan dan penyusunan data, serta analisa dan interpretasi arti data tersebut (Winarno, 1994 : 139). Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian deskriptif yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail dimana subyek yang diteliti terdiri dari satu unit yang dipandang sebagai kasus (Winarno, 1994 : 143). Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran lengkap tentang subyek tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 26).

Definisi Operasional. Pengukuran kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang , yang untuk selanjutnya disebut dengan KSUK Pemkot Semarang, dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah sebagai berikut :

1. Permodalan

Aspek permodalan dinilai menggunakan 3 (tiga) rasio yaitu :

- a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011

$$= \frac{\text{Modal Sendiri KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Total Asset KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

- b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011

$$= \frac{\text{Modal Sendiri KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Pinjaman diberikan yg beresiko KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011

$$= \frac{\text{Modal sendiri tertimbang KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) KSUK Pemkot Semarang Th 2011}} \times 100\%$$

2. Kualitas aktiva produktif

Aspek kualitas aktiva produktif dinilai menggunakan 4 (empat) rasio yaitu :

- a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011

$$= \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Volume pinjaman KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

- b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011

$$= \frac{\text{Pinjaman bermasalah KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Pinjaman yang diberikan KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

- c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011

$$= \frac{\text{Cadangan risiko KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Pinjaman bermasalah KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011

$$= \frac{\text{Pinjaman yang berisiko KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Pinjaman yang diberikan KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Aspek manajemen dinilai berdasarkan hasil atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011 meliputi :

Manajemen umum terdiri dari 12 pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas?
2. Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya?
3. Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun?
4. Adakah kesulitan antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang?
5. Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan?
6. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen.
7. Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.
8. KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.
9. Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP koperasi.
10. Anggota KSP/USP koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP koperasi

sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 11.Pengurus, Pengawas dan Pengelola KSP/USP koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya atau berpotensi merugikan KSP/USP koperasi. 12.Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.

Kelembagaan terdiri dari 6 pertanyaan sebagai berikut :

1.Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan. 2.KSP/USP koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. 3.Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. 4.KSP/USP koperasi terbukti memiliki Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). 5.KSP/USP koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP koperasi. 6.KSP/USP koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.

Manajemen permodalan terdiri dari 5 pertanyaan sebagai berikut :

1.Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. 2.Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. 3.Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan. 4.Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya. 5.Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.

Manajemen aktiva terdiri dari 10 pertanyaan sebagai berikut :

1.Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan. 2.Setiap pinjaman yang diberikan didukung

dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. 3. Dana cadangan penghapusan piutang pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. 4. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. 5. KSP/USP koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. 6. KSP/USP koperasi memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah. 7. Dalam memberikan pinjaman KSP/USP koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian. 8. Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. 9. Setelah pinjaman diberikan KSP/USP koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. 10. KSP/USP koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.

Manajemen likuiditas terdiri dari 5 pertanyaan sebagai berikut :

1. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.
2. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.
3. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.
4. Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi.
5. Memiliki system informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

4. Efisiensi

Penilaian aspek efisiensi menggambarkan seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011. Aspek efisiensi dinilai dengan menggunakan 3 (tiga) buah rasio yaitu :

- a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

$$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Partisipasi Bruto KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$
- b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

$$= \frac{\text{Beban Usaha KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{SHU Kotor KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$
- c. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Volume Pinjaman KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011 dilakukan terhadap 2 (dua) rasio yaitu :

- a. Rasio Kas

$$= \frac{\text{Kas + Bank KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Kewajiban Lancar KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$
- b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Dana yang diterima KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

6. Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011 didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

- a. Rentabilitas Asset

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Total aset KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$
- b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU bagian anggota KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Total modal sendiri KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$= \frac{\text{Partisipasi neto KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

7. Jatidiri koperasi

Aspek jatidiri koperasi dinilai dengan menggunakan 2 (dua) rasio pada Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011 yaitu :

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$= \frac{\text{Partisipasi Bruto KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan KSUK Pemkot Smg}} \times 100\%$$

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$= \frac{\text{PEA KSUK Pemkot Smg 2011}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib KSUK Pemkot Smg 2011}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel. Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari elemen populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Indriantoro dan Supomo. 1999 : 115). Penelitian ini tidak meneliti populasi dan sampel karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto. 1997 : 120). Penelitian studi kasus hanya meliputi subjek yang sangat sempit dengan sifat penelitian yang lebih mendalam.

Teknik Pengambilan Sampel. Penelitian ini tidak mengambil sampel karena tidak meneliti populasi dan sampel. Penelitian ini merupakan studi kasus pada satu subyek tertentu sehingga tidak dapat diberlakukan untuk populasi.

Jenis Data. Penelitian ini menggunakan data subyek dan data documenter. Data subyek berupa daftar kuisisioner yang diisi oleh manajer koperasi. Sedangkan data documenter yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011.

Sumber Data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang

diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 146 – 147). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari pengurus koperasi berupa kuisisioner, sedangkan sumber data sekunder adalah laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Studi kepustakaan, dilakukan dengan membaca buku dan literature sebagai pendukung teori dalam penelitian ini. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data arsip mengenai Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang. Kuisisioner, pengumpulan data dengan kuisisioner ini dilakukan untuk memenuhi penilaian aspek manajemen. Kuisisioner mengenai manajemen ini diisi oleh pimpinan koperasi yang memiliki kewenangan dalam struktur kepengurusan koperasi, dalam hal ini adalah ketua umum pengurus Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang.

Teknik Analisis Data. Kinerja perusahaan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Darsono & Ashari, 2005 : 51). Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Pengukuran kinerja koperasi dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi menyatakan kondisinya sehat atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio modal sendiri terhadap total aset KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh yaitu 35,25% yang terletak di rasio modal $20\% \leq X \leq 40\%$ artinya bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh KSUK Pemkot Semarang dapat mendukung pendanaan terhadap total aset,

dengan skor 3 untuk skala 1,5 sampai dengan 6. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh yaitu 47,12% yang terletak di rasio modal $40\% \leq X \leq 50\%$ artinya bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh KSUK Pemkot Semarang kurang mampu mendukung pendanaan terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dengan skor 2,4 untuk skala 0 sampai dengan 6. Rasio kecukupan modal sendiri KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh yaitu 46,14% yang terletak di rasio modal $>8\%$ artinya bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh KSUK Pemkot Semarang tingkat kecukupannya tinggi, dengan skor 3 untuk skala 0 sampai dengan 3.

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh yaitu 85,70% yang terletak di rasio modal $>75\%$ artinya bahwa volume pinjaman anggota KSUK Pemkot Semarang dinilai baik karena lebih dari 50% pinjaman diberikan kepada anggota, dengan skor 10 untuk skala 0 sampai dengan 10. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh yaitu 0 yang terletak di rasio modal = 0, artinya bahwa tidak ada pinjaman yang bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan atau macet). Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh yaitu tidak terhingga artinya bahwa Koperasi memiliki kemampuan untuk menutupi apabila ada risiko pinjaman bermasalah. Karena dalam kasus ini belum pernah terjadi pinjaman bermasalah maka cadangan risiko tetap utuh, sehingga tidak terjadi kekurangan dalam pendanaan risiko kredit. Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan pada KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 100% yang terletak di Rasio $>30\%$ artinya bahwa seluruh pinjaman yang diberikan memiliki risiko. Dalam hal ini KSUK Pemkot Semarang dinilai kurang baik.

Aspek manajemen umum pada KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil pengisian kuesioner oleh pihak manajemen diperoleh 8 jawaban YA dari 12 pertanyaan yang ada. Artinya bahwa manajemen umum KSUK Pemkot Semarang

cukup baik dengan skor 2 untuk skala 0,25 sampai dengan 3,00. Aspek manajemen kelembagaan pada KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil pengisian kuesioner oleh pihak manajemen diperoleh 4 jawaban YA dari 6 pertanyaan yang ada. Artinya bahwa manajemen kelembagaan KSUK Pemkot Semarang cukup baik dengan skor 2 untuk skala 0,50 sampai dengan 3,00. Aspek manajemen permodalan pada KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil pengisian kuesioner oleh pihak manajemen diperoleh 4 jawaban YA dari 5 pertanyaan yang ada. Artinya bahwa manajemen permodalan KSUK Pemkot Semarang termasuk kategori cukup baik dengan skor 2,40 untuk skala 0,60 sampai dengan 3,00. Aspek manajemen aktiva pada KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil pengisian kuesioner oleh pihak manajemen diperoleh 7 jawaban YA dari 10 pertanyaan yang ada. Artinya bahwa manajemen aktiva KSUK Pemkot Semarang cukup baik dengan skor 2,10 untuk skala 0,30 sampai dengan 3,00. Aspek manajemen likuiditas pada KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil pengisian kuesioner oleh pihak manajemen diperoleh 5 jawaban YA dari 5 pertanyaan yang ada. Artinya bahwa manajemen likuiditas KSUK Pemkot Semarang sangat baik dengan skor 3,00 untuk skala 0,60 sampai dengan 3,00.

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 84,54% yang terletak di Rasio $0\% \leq X \leq 90\%$ artinya bahwa Koperasi dinilai baik karena beban operasi anggota dapat ditutup dengan partisipasi bruto yang diperoleh dari anggota, dengan skor 4 untuk skala 1 sampai dengan 4. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 338,19% yang terletak di Rasio $>80\%$ artinya bahwa KSUK Pemkot Semarang kurang mampu mengefisienkan modalnya yaitu dengan mengeluarkan biaya sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan (SHU) sebesar-besarnya, dengan skor 1 untuk skala 1 sampai dengan 4. Rasio efisiensi pelayanan KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 2,11% yang terletak di Rasio $\leq 5\%$ artinya bahwa biaya karyawan yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan volume pinjaman. Karena semakin kecil biaya karyawan maka beban koperasi untuk memenuhi

kewajiban akan semakin sedikit pula, dengan skor 2 untuk skala 0 sampai dengan 2. Rasio kas KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 19,67% yang terletak di Rasio $15\% < X \leq 20\%$ artinya bahwa KSUK Pemkot Semarang dinilai cukup baik dalam mengelola kasnya, dengan skor 5 untuk skala 0 sampai dengan 10. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 76,98% yang terletak di Rasio $70\% \leq X < 80\%$ artinya bahwa dana diterima oleh Koperasi sebagian besar digunakan untuk mendanai pinjaman, akan tetapi masih kurang optimal, dengan skor 3,75 untuk skala 1,25 sampai dengan 5.

Rasio rentabilitas aset KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 2,81% yang terletak di Rasio modal $\leq 5\%$ artinya bahwa dengan total aset yang dimiliki Koperasi tidak mampu memperoleh keuntungan yang optimal, dengan skor 0,75 untuk skala 0,75 sampai dengan 3. Rasio rentabilitas modal sendiri KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 4,03% yang terletak di Rasio modal $4\% \leq X < 5\%$ artinya bahwa Koperasi cukup mampu memberikan keuntungan (SHU) dengan modal modal sendiri yang dimilikinya, dengan skor 2,25 untuk skala 0,75 sampai dengan 3,00.

Rasio kemandirian operasional pelayanan KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 118,29% yang terletak di Rasio modal $\leq 100\%$ artinya bahwa pendapatan yang diperoleh dapat menutup biaya yang telah dikeluarkan, dengan skor 4 untuk skala 0 sampai dengan 4. Rasio partisipasi bruto KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 91,29% yang terletak di Rasio modal $\geq 75\%$ artinya bahwa partisipasi para anggota dalam memperoleh pendapatan koperasi tinggi, dengan skor 7 untuk skala 1,75 sampai dengan 7. Rasio promosi ekonomi anggota KSUK Pemkot Semarang tahun 2011, dari hasil perhitungan Rasio yang diperoleh yaitu 5,77% yang terletak di Rasio modal $5\% < X \leq 7,5\%$ artinya bahwa Koperasi belum memaksimalkan kinerja simpanan pokok dan simpanan wajib yang disetorkan anggota dalam memperoleh keuntungan, dengan skor 1,50 untuk skala

0 sampai dengan 3. Berdasarkan hasil dari penilaian seluruh aspek pada KSUK Pemkot Semarang tahun 2011 diperoleh total skor sebesar 72,40.

Tabel 1
Hasil penilaian kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011

ASPEK	SKOR
1. PERMODALAN	
a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	3,00
b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko	2,40
c. Rasio kecukupan modal sendiri	3,00
2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	
a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10,00
b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	5,00
c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	5,00
d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	1,25
3. MANAJEMEN	
a. Manajemen umum	2,00
b. Kelembagaan	2,00
c. Manajemen permodalan	2,40
d. Manajemen aktiva	2,10
e. Manajemen likuiditas	3,00
4. EFISIENSI	
a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4,00
b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1,00
c. Rasio efisiensi pelayanan	2,00
5. LIKUIDITAS	
a. Rasio kas	5,00
b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	3,75
6. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN	
a. Rentabilitas aset	0,75
b. Rentabilitas modal sendiri	2,25
c. Kemandirian operasional pelayanan	4,00
7. JATIDIRI KOPERASI	
a. Rasio partisipasi bruto	7,00
b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	1,50
TOTAL SKOR	72,40
PREDIKAT	CUKUP SEHAT

Dengan mengacu pada tabel di bawah maka KSUK Pemkot Semarang termasuk dalam kriteria cukup sehat.

Tabel 2
Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP/USP koperasi

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

SIMPULAN

Hasil Penelitian. Dengan melihat permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini bahwa anggota merasa kurang puas dengan kinerja koperasi. Hal tersebut terjadi karena anggota merasa sisa hasil usaha yang diterima tidak meningkat dan adanya pengeluaran yang tinggi untuk biaya-biaya di luar operasional koperasi. Karena itu dipandang perlu untuk menilai kinerja koperasi dengan dasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dengan simpulan yang diambil sebagai berikut :

- Dinilai secara keseluruhan kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011 adalah Cukup Sehat dengan hasil skor 72,40 dari keseluruhan skor 100.
- Dinilai dari aspek permodalan kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011 adalah termasuk cukup baik dengan hasil skor 8,40 dari keseluruhan skor 15.
- Dinilai dari aspek kualitas aktiva produktif kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011 adalah termasuk baik dengan hasil skor 21,25 dari keseluruhan skor 25.

- Dinilai dari aspek manajemen Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011 adalah termasuk baik dengan hasil skor 11,50 dari keseluruhan skor 15.
- Dinilai dari aspek efisiensi kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011 adalah termasuk baik dengan hasil skor 7 dari keseluruhan skor 10.
- Dinilai dari aspek likuiditas kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011 adalah termasuk cukup baik dengan hasil skor 8,75 dari keseluruhan skor 15.
- Dinilai dari aspek kemandirian dan pertumbuhan kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011 adalah termasuk baik dengan hasil skor 7 dari keseluruhan skor 10.
- Dinilai dari aspek jatidiri koperasi kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang tahun 2011 adalah termasuk baik dengan hasil skor 8,50 dari keseluruhan skor 10.

Saran. Berdasar kesimpulan di atas diketahui hasil penilaian kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang mendapatkan predikat cukup sehat, namun kinerjanya masih belum optimal. Aspek permodalan dan aspek likuiditas mendapatkan hasil cukup baik, sehingga masih perlu ditingkatkan agar menjadi baik.

- a) Aspek permodalan. Modal sendiri Koperasi harus ditingkatkan dengan cara menambah nilai dari komponen yang ada di dalamnya. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, cadangan umum, hadiah prestasi dan Sisa Hasil Usaha. Penambahan modal sendiri dapat dilakukan dengan menambah besaran simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan wajib khusus yang harus dilakukan dengan melalui rapat anggota.
- b) Aspek likuiditas. Aspek likuiditas dapat diperbaiki dengan cara membatasi nilai kas dan bank dengan rasio 10% sampai 15% terhadap kewajiban lancar. Agar tidak melebihi rasio, kas dan bank dapat dialokasikan ke simpanan jangka pendek atau dialokasikan ke piutang anggota. Melalui

pembenahan promosi ekonomi anggota, dengan insentif bunga pinjaman yang lebih kecil, anggota diharapkan dapat lebih berpartisipasi memanfaatkan program pinjaman Koperasi.

- c) Koperasi melakukan pembenahan meminimalkan biaya usaha dengan meninjau kembali kebutuhan usaha Koperasi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha bagi para anggotanya, misalnya dengan meninjau kembali kebutuhan personil / karyawan Koperasi apakah sudah sesuai kebutuhan operasional atau berlebih atau justru masih kekurangan personil.
- d) Koperasi membenahi program kerja yang ada agar dengan aset yang dimiliki mendapatkan SHU sesuai standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Misalnya dengan meninjau program piutang anggota agar dapat menghasilkan keuntungan lebih banyak lagi.
- e) Koperasi harus membenahi promosi ekonomi anggota. Anggota koperasi harus lebih meningkatkan partisipasinya dalam menggunakan jasa-jasa pelayanan yang ada di Koperasi, misalnya dengan belanja kebutuhan pokok sehari-hari di Koperasi dan memanfaatkan program tabungan dan simpan pinjam Koperasi. Anggota sebagai pengguna jasa (*user*) akan selalu berpartisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi, melalui pemberian insentif yang lebih dibandingkan bila anggota bertransaksi dengan perusahaan lain, seperti insentif harga pembelian yang lebih murah, insentif bunga tabungan yang lebih tinggi dari bunga yang diterima di luar koperasi, insentif bunga pinjaman yang lebih kecil, dan harga jual produk yang lebih menguntungkan, juga dengan pemberian SHU yang sesuai dengan partisipasi aktif dan setoran modal masing-masing anggota.
- f) Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dalam menganalisis kinerja koperasi tidak hanya menggunakan satu alat analisis melainkan dengan menggunakan kombinasi analisis kinerja keuangan yang dapat diketahui secara mendalam terhadap kinerja yang dicapai oleh koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE : Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Metode Penelitian Ilmiah*. Warsito : Bandung.
- Suryadi, Edy dan Panca Yanuardi. 2007. “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Logistik (Kopel) Divre Kalimantan Barat*”. Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak.